

Pengaruh Perputaran Piutang dan Perputaran Kas terhadap Likuiditas

Eka Astuti*

* STIE La Tansa Mashiro, Rangkasbitung

Article Info	Abstract
Keywords: accounts receivable turnover, cash turnover, liquidity	<i>The purpose of this study to determine whether the turnover of receivables and cash turnover effect partially or simultaneously on the level of liquidity. The research method use quantitative methods, or statistical analysis. The populations in this study are all consumer goods companies listed on the Indonesia Stock Exchange for the period 2011. 32 samples were taken using purposive sampling technique. Testing the hypothesis using multiple linear regressions with the t test and F test The results showed that the partial turnover has no effect on liquidity. The results showed that the velocity of cash was also no effect on liquidity. Simultaneously, cash turnover and turnover affect liquidity.</i>
Corresponding Author: eka.astuti@gmail.com	Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui apakah Perputaran Piutang dan Perputaran Kas berpengaruh secara parsial maupun secara simultan terhadap tingkat likuiditas. Metode penelitian menggunakan metode kuantitatif, atau analisa statistik. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan

barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia untuk periode 2011. 32 Sampel diambil menggunakan teknik *purposive sampling*. Pengujian hipotesis menggunakan regresi linear berganda dengan uji t dan uji F. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial perputaran piutang tidak berpengaruh terhadap likuiditas. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perputaran kas juga tidak berpengaruh terhadap likuiditas. Secara simultan, perputaran piutang dan perputaran kas berpengaruh terhadap likuiditas.

©2013 JSAB. All rights reserved.

Pendahuluan

Tinggi rendahnya tingkat likuiditas perusahaan dapat ditunjukkan oleh aset likuid yang mudah dikonversi menjadi kas diantaranya kas, bank, piutang, surat-surat berharga, dan persediaan. Dengan aset likuid ini, dapat digunakan oleh perusahaan dalam memenuhi kebutuhan operasinya yaitu untuk membeli bahan mentah yang kemudian diproses menjadi barang jadi untuk dijual kepada para pelanggannya, baik secara tunai maupun kredit.

Perumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut: (1) Apakah perputaran piutang berpengaruh terhadap tingkat likuiditas?; (2) Apakah perputaran kas berpengaruh terhadap tingkat likuiditas?; (3) Apakah perputaran piutang dan perputaran kas berpengaruh terhadap tingkat likuiditas?.

Menurut Fess (2006), piutang diklasifikasikan sebagai berikut: (1) Piutang usaha adalah penjualan barang atau jasa secara kredit. Piutang usaha (*account receivable*) semacam ini normalnya diperkirakan akan tertagih dalam periode yang relatif pendek, seperti 30 atau 60 hari, (2) Wesel tagih (*notes receivable*) adalah jumlah yang terutang bagi pelanggan di saat perusahaan telah menerbitkan surat utang formal, (3) Piutang lain-lain (*other receivable*) meliputi piutang bunga, piutang pajak, dan piutang dari pejabat atau karyawan perusahaan.

Menurut Kasmir (2010), kas secara khusus diartikan sebagai uang tunai yang dimiliki oleh suatu perusahaan dan tercatat dalam neraca pada posisi aktiva lancar. Di dalam neraca kas ditempatkan diposisi nomor satu dalam aktiva lancar, karena merupakan aktiva yang paling likuid diantara aktiva yang dimiliki perusahaan. Menurut James Van Horne (Kasmir, 2012), rasio keuangan merupakan indeks yang menghubungkan dua angka akuntansi dan diperoleh dengan membagi satu angka dengan angka lainnya.

Menurut Weston (Kasmir, 2012), rasio likuiditas (*liquidity ratio*) merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban (utang) jangka pendek. Artinya apabila perusahaan ditagih, perusahaan akan mampu untuk memenuhi utang tersebut terutama utang yang sudah jatuh tempo. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pengaruh perputaran piutang terhadap tingkat likuiditas pada Perusahaan Barang Konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) untuk periode 2011, perputaran kas terhadap tingkat likuiditas pada Perusahaan Barang Konsumsi yang terdaftar di BEI untuk periode 2011 dan pengaruh perputaran piutang dan perputaran kas secara bersama-sama terhadap tingkat likuiditas pada Perusahaan Barang Konsumsi yang terdaftar di BEI untuk periode 2011. Hipotesis dalam penelitian ini sebagai berikut: (1) Perputaran piutang berpengaruh terhadap tingkat likuiditas pada perusahaan barang konsumsi yang terdaftar di BEI, (2) Perputaran kas berpengaruh terhadap tingkat likuiditas pada perusahaan barang konsumsi yang terdaftar di BEI, (3) Perputaran piutang dan perputaran kas memengaruhi tingkat likuiditas pada perusahaan barang konsumsi yang terdaftar di BEI.

Metodologi Penelitian

Jenis penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, karena penelitian ini menjelaskan hubungan antara variabel-variabel melalui pengujian hipotesis dan secara umum data yang disajikan adalah dalam bentuk angka-angka yang dihitung melalui uji statistik. Lokasi penelitian adalah Perusahaan Barang Konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2011 sebagai

bagian dari PT Indonesian Capital Market Electronic Library (ICAMEL) dengan jumlah sampel yang diteliti sebanyak 32 perusahaan.

Sumber data dalam penelitian ini terdiri dari 2 sumber, yaitu: data primer dan data sekunder. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu studi pustaka dan dokumentasi. Analisa data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan analisis deskriptif dan analisis jalur.

Hasil Penelitian dan Pembahasan

Statistik deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (mean), standar deviasi, nilai maksimum, nilai minimum dari variabel independen dan variabel dependen. Berikut merupakan data statistik secara umum dari seluruh data yang digunakan setelah transformasi data:

Tabel 1
Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Likuiditas	32	.69	11.74	3.1203	2.47146
Perputaran Piutang	32	2.59	60.48	11.8609	13.08596
Perputaran Kas	32	2.22	140.20	28.2156	36.66995
Valid N (listwise)	32				

Sumber : Data diolah dengan SPSS

Dapat diketahui bahwa Likuiditas perusahaan yang didapat dari perbandingan antara aktiva lancar dan hutang lancar, perusahaan memiliki rata-rata sebesar 3.1203, sedangkan besarnya standar deviasi sebesar 2.47146. Nilai rata-rata 3.1203 tersebut dapat diartikan bahwa setiap besar satu satuan akan dijamin dengan aktiva lancar senilai 3.1203, standar deviasi sebesar 2.47146 berarti, besarnya penyimpangan dari nilai rata-rata likuiditas tersebut ± 2.47146 .

Perputaran piutang memiliki rata-rata sebesar 11.8609, sedangkan besarnya standar deviasi sebesar 13.08596. Nilai rata-rata 11.8609 tersebut dapat diartikan bahwa setiap besar satu satuan akan dijamin dengan aktiva lancar sebesar 11.8609, standar deviasi sebesar 13.08596 berarti, besarnya penyimpangan dari nilai rata-rata likuiditas tersebut adalah ± 13.08596 .

Perputaran kas memiliki rata-rata sebesar 28.2156, sedangkan besarnya standar deviasi sebesar 36.66995. Nilai rata-rata 28.2156 tersebut dapat diartikan

bahwa setiap besar satu satuan akan dijamin dengan aktiva lancar sebesar 28.2156, standar deviasi sebesar 36.66995 berarti, besarnya penyimpangan dari nilai rata-rata likuiditas tersebut adalah ± 36.66995 .

Berikut ini hasil uji multikolinieritas, yaitu sebagai berikut:

Tabel 2
Pengujian Multikolonieritas

		Coefficients^a				Collinearity Statistics	
		Unstandardized Coefficients	Std. Error	Standardized Coefficients	t	Sig.	
Model		B		Beta			VIF
1	(Constant)	4.126	.611		6.754	.000	
	Perputaran Piutang	-.030	.033	-.160	-.918	.366	.948 1.055
	Perputaran Kas	-.023	.012	-.340	-1.954	.060	.948 1.055

a. Dependent Variable: Likuiditas
Sumber : Data diolah dengan SPSS

Tabel 3
Pengujian Multikolonieritas
Coefficient Correlations^a

Model			Perputaran Kas	Perputaran Piutang
1	Correlations	Perputaran Kas	1.000	-.228
		Perputaran Piutang	-.228	1.000
	Covariances	Perputaran Kas	.000	-8.794E-5
		Perputaran Piutang	-8.794E-5	.001

a. Dependent Variable: Likuiditas
Sumber : Data diolah dengan SPSS

Dalam penelitian ini, untuk mendeteksi ada tidaknya gejala multikolinieritas adalah dengan melihat besaran korelasi antar variabel independen dan besarnya independen dan besarnya tingkat kolinieritas yang masih dapat ditolerir yaitu nilai $VIF < 10$ (atau $Tolerance > 0.10$, hal ini menunjukkan bahwa pada model regresi terhindar dari masalah multikolinieritas.

Berdasarkan tabel di atas dapat disimpulkan bahwa tidak ada multikolonieritas antar variabel independen dalam model ini. Dari hasil pengujian di atas, dapat dilihat bahwa angka tolerance perputaran piutang (X_1), perputaran kas (X_2) > 0.10 dan *Variance Inflation Factor* (VIF) nya < 10 . Ini

mengindikasikan bahwa tidak terjadi multikolonieritas diantara variabel independen dalam penelitian ini.

Uji autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$. Uji autokorelasi digunakan untuk mendeteksi ada atau tidaknya autokorelasi dengan *Durbin Watson* (DW test).

Tabel 4
Pengujian Autokorelasi
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.408 ^a	.166	.109	2.33328	1.814

a. Predictors: (Constant), Perputaran Kas, Perputaran Piutang

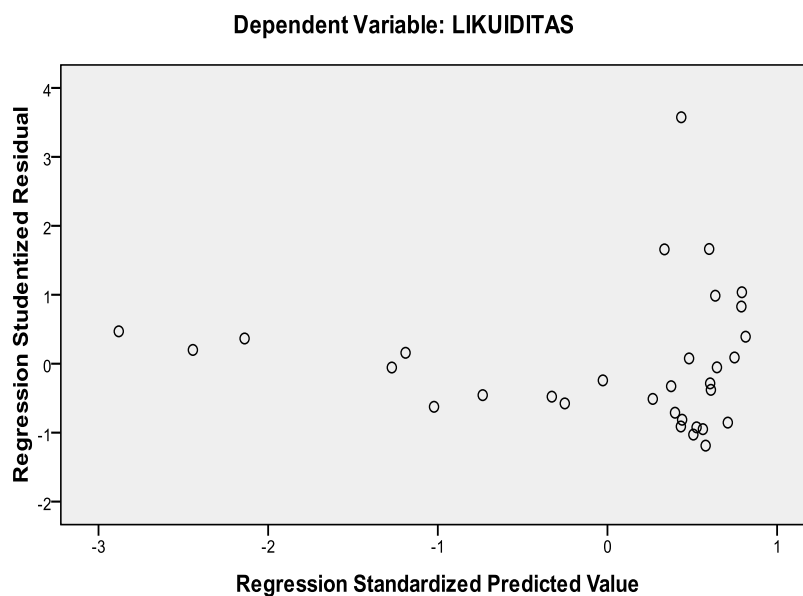
b. Dependent Variable: Likuiditas

Pada bagian model Summary, terlihat bahwa nilai batas bawah (dl) yang diketahui dari tabel *Durbin Watson* untuk $n = 32$ dan $k = 2$, nilai *Durbin Watson* sebesar DW 1.814 > du 1.55, berarti tidak ada autokorelasi dalam model regresi.

Dalam penelitian ini, untuk mendeteksi ada tidaknya gejala heteroskedastisitas adalah dengan menggunakan metode grafik plot antara nilai prediksi variabel dependen (ZPRED) dengan residualnya (SRESID). Dasar analisisnya adalah sebagai berikut:

- 1) Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas.
- 2) Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

Berikut ini dilampirkan grafik *scatterplot* untuk menganalisis apakah terjadi heteroskedastisitas atau terjadi homosekdastisitas dengan mengamati penyebaran titik-titik pada gambar.



Grafik 1. Scatterplot

Dari gambar *scatterplot* di atas, terlihat bahwa titik-titik menyebar secara acak serta tidak membentuk pola tertentu atau tidak teratur, serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y. Hal ini mengindikasikan tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi sehingga model regresi layak dipakai untuk memprediksi variabel dependen (likuiditas) berdasarkan memasukkan variabel independen, perputaran piutang dan perputaran kas.

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Uji statistik yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji statistik *Kolmogorov-Smirnov (K-S)* dengan membuat hipotesis:

H_0 : Data terdistribusi secara normal

H_a : Data tidak terdistribusi secara normal

Apabila nilai signifikansinya lebih besar dari 0.05 maka H_0 diterima, sedangkan jika nilai signifikansinya lebih kecil dari 0.05 maka H_0 ditolak atau H_a diterima.

Tabel 5
Pengujian Normalitas
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

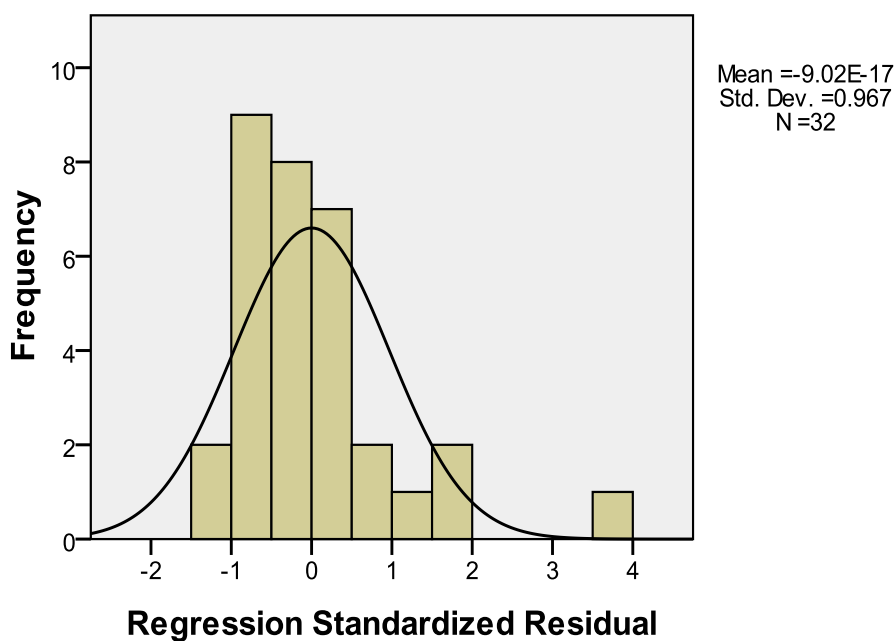
		Unstandardized Residual
N		32
Normal Parameters^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	2.25675792
Most Extreme Differences	Absolute	.157
	Positive	.157
	Negative	-.118
Kolmogorov-Smirnov Z		.889
Asymp. Sig. (2-tailed)		.408

a. Test distribution is Normal.

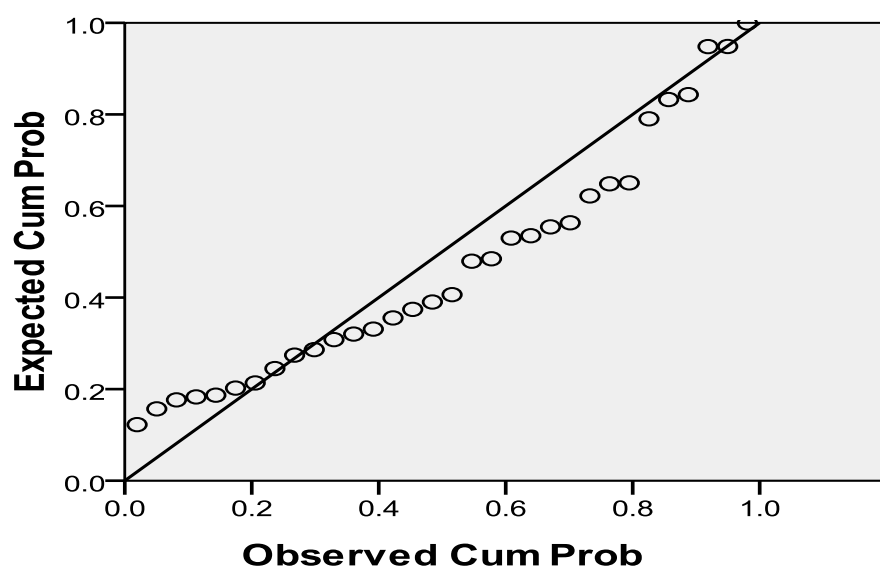
b. Calculated from data.

Sumber : Data diolah dengan SPSS

Hasil analisis metode *One-Sample Kolmogorov-Smirnov*, menunjukkan bahwa nilai Kolmogorov-Smirnov untuk variabel Perputaran Piutang 0.889 dengan probabilitas signifikansi 0.408 dan nilainya jauh di atas $\alpha = 0.05$ atau (Asymp. Sig. (2-tailed) > dari 0.05). Dengan demikian, hipotesis nol (H_0) tidak dapat ditolak atau variabel Perputaran Piutang dan Perputaran Kas terdistribusi secara normal. Data yang terdistribusi secara normal tersebut juga bisa dilihat melalui grafik histogram dan grafik plot data.



Gambar 1. Histogram



Gambar 2. Grafik Normal P-Plot

Dari grafik di atas, dapat disimpulkan bahwa distribusi data normal karena grafik histogram menunjukkan distribusi data yang mengikuti garis diagonal yang tidak menceng (*skewness*) ke kiri maupun ke kanan atau normal. Demikian pula dengan hasil uji normalitas dengan menggunakan grafik plot. Pada grafik plot, terlihat titik-titik menyebar di sekitar garis diagonal serta penyebarannya agak mendekati dengan garis diagonal sehingga dapat disimpulkan bahwa data dalam model regresi terdistribusi secara normal.

Hipotesis pertama menguji pengaruh Perputaran Piutang terhadap Likuiditas. Berikut ini merupakan hasil dari perhitungan regresi antara Perputaran Piutang sebagai variabel independen terhadap Likuiditas sebagai variabel dependen.

Tabel 6
Koefisien Determinasi
Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.473 ^a	.224	.198	1.06036

a. Predictors: (Constant), Perputaran Piutang

Tabel 7
Uji Parsial (Statistik t)
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	3.914	.549		7.129	.000
	Perputaran Piutang	-.191	.065	-.473	-2.943	.006

a. Dependent Variable: Likuiditas

Sumber : Data diolah dengan SPSS

Dari tabel di atas, dapat dilihat bahwa koefisien (r) yaitu sebesar 0.473. Nilai tersebut menunjukkan bahwa korelasi atau hubungan antara variabel Perputaran Piutang dengan Likuiditas dinyatakan memiliki hubungan yang sedang dikarenakan memiliki nilai korelasi < 0.50 .

Sedangkan nilai *R-Square* (koefisien determinasi) dihasilkan angka sebesar 0.224, yang berarti bahwa variasi variabel Likuiditas dapat dijelaskan oleh variabel Perputaran Piutang adalah sebesar 0.224 atau 22.4%, sedangkan sisanya sebesar 77.6% dijelaskan oleh faktor-faktor lain yang tidak terdapat dalam penelitian ini. Persamaan regresi yang dapat disusun untuk variabel Perputaran Piutang dalam penelitian ini yaitu: $Y = 3.914 - 0.191x$.

Dari model regresi tersebut, maka didapatkan nilai a (konstanta) sebesar 3.914, memberi pengertian bahwa jika tidak ada variabel Perputaran Piutang, maka besaran Likuiditas sebesar 3.914, sedangkan koefisien regresi Perputaran Piutang sebesar -0.191. Artinya setiap Perputaran Piutang sebesar -0.191 maka akan mengakibatkan perubahan Likuiditas sebesar -0.191.

Berdasarkan pada tabel di atas, dapat dikatakan bahwa variabel Perputaran Piutang mempengaruhi variabel Likuiditas dengan tingkat signifikansi sebesar 0.006 dimana nilai $0.006 < 0.05$ atau dengan melihat t_{hitung} sebesar -2.943 atau $-2.943 < -2.042$ maka t_{hitung} terletak didaerah penolakan H_0 (H_{a1} ditolak) dan penerimaan H_0 (H_{o1} diterima) yang berarti tidak terdapat pengaruh antara variabel Perputaran Piutang terhadap Likuiditas.

Hipotesis kedua menguji pengaruh Perputaran Kas terhadap Likuiditas. Berikut ini merupakan hasil dari perhitungan regresi antara Perputaran Kas sebagai variabel independen terhadap Likuiditas sebagai variabel dependen.

Dari tabel di atas, dapat dilihat bahwa koefisien (r) yaitu sebesar 0.491. Nilai tersebut menunjukkan bahwa korelasi atau hubungan antara variabel Perputaran Kas dengan Likuiditas dinyatakan memiliki hubungan yang sedang dikarenakan memiliki nilai korelasi < 0.50 . Sedangkan nilai *R-Square* (koefisien determinasi) dihasilkan angka sebesar 0.241, yang berarti bahwa variasi variabel Likuiditas dapat dijelaskan oleh variabel Perputaran Kas adalah sebesar 0.241 atau 24.1%, sedangkan sisanya sebesar 75.9% dijelaskan oleh faktor-faktor lain yang tidak terdapat dalam penelitian ini.

Persamaan regresi yang dapat disusun untuk variabel Perputaran Kas dalam penelitian ini yaitu: $Y = 3.189 - 0.048x$

Dari model regresi tersebut, maka didapatkan nilai a (konstanta) sebesar 3.189, memberi pengertian bahwa jika tidak ada variabel Perputaran Kas, maka besaran Likuiditas sebesar 3.189, sedangkan koefisien regresi Perputaran Kas sebesar -0.048. Artinya Perputaran Kas sebesar -0.048, maka akan mengakibatkan perubahan Likuiditas sebesar -0.048.

Berdasarkan pada tabel di atas, dapat dikatakan bahwa variabel Perputaran Kas mempengaruhi variabel Likuiditas dengan tingkat signifikansi sebesar 0.004 dimana nilai $0.004 < 0.05$ atau dengan melihat t_{hitung} sebesar -3.084 atau $-3.084 < -2.042$ maka t_{hitung} terletak didaerah penolakan H_0 (H_{a2} ditolak) dan penerimaan H_0 (H_{02} diterima) yang berarti tidak terdapat pengaruh antara variabel Perputaran Kas terhadap Likuiditas.

Hipotesis ketiga menguji pengaruh Perputaran Piutang dan Perputaran Kas terhadap Likuiditas. Berikut ini merupakan hasil dari perhitungan regresi antara perputaran piutang dan perputaran kas sebagai variabel independen terhadap likuiditas sebagai variabel dependen.

Tabel 8
Koefisien Determinasi
Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.605 ^a	.366	.322	.97468

a. Predictors: (Constant), Perputaran Kas, Perputaran Piutang

Tabel 9
Uji Simultan (Uji Statistik F)
ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	15.918	2	7.959	8.378	.001 ^a
	Residual	27.550	29	.950		
	Total	43.468	31			

a. Predictors: (Constant), Perputaran Kas, Perputaran Piutang

b. Dependent Variable: Likuiditas

Tabel 10
Uji Parsial (Statistik t)
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	4.209	.518		8.130	.000
	Perputaran Piutang	-.149	.062	-.368	-2.396	.023
	Perputaran Kas	-.039	.015	-.392	-2.551	.016

a. Dependent Variable: Likuiditas

Sumber : Data diolah dengan SPSS

Dari tabel di atas, dapat dilihat bahwa koefisien (r) yaitu sebesar 0.605. Nilai tersebut menunjukkan bahwa korelasi atau hubungan antara variabel Perputaran Piutang dan Perputaran Kas dengan Likuiditas dinyatakan memiliki hubungan yang kuat dikarenakan memiliki nilai korelasi > 0.50 .

Sedangkan nilai *R Square* (koefisien determinasi) dihasilkan angka sebesar 0.366, yang berarti bahwa variasi variabel Likuiditas dapat dijelaskan oleh variabel Perputaran Piutang dan Perputaran Kas adalah sebesar 0.366 atau 36.6%, sedangkan sisanya sebesar 63.4% dijelaskan oleh faktor-faktor lain yang tidak terdapat dalam penelitian ini. Persamaan regresi yang dapat disusun untuk variabel Perputaran Piutang dan Perputaran Kas dalam penelitian ini yaitu:

$$Y = 4.209 - 0.149X_1 - 0.039X_2$$

Dari model regresi tersebut, maka didapatkan nilai a (konstanta) sebesar 4.209, memberi pengertian bahwa jika tidak ada variabel Perputaran Piutang dan Perputaran Kas, maka secara bersama-sama besaran Likuiditas sebesar 4.209, sedangkan koefisien regresi Perputaran Piutang sebesar -0.149 . Artinya Perputaran Piutang sebesar -0.149 , maka akan mengakibatkan perubahan Likuiditas sebesar -0.149 . Sedangkan koefisien regresi Perputaran Kas sebesar -0.039 . Artinya Perputaran Kas sebesar -0.039 , maka akan mengakibatkan perubahan Likuiditas sebesar -0.039 .

Berdasarkan pada tabel 4.2.9.3 di atas, dapat dikatakan bahwa variabel Perputaran Piutang dan Perputaran Kas mempengaruhi variabel Likuiditas dengan tingkat signifikansi sebesar 0.001, dimana nilai $0.001 < 0.05$ atau dengan melihat F_{hitung} sebesar 8.378 atau $8.378 > 3.33$, maka F_{hitung} terletak didaerah penolakan H_0 (H_{03} ditolak) dan penerimaan H_a (H_{a3} diterima) yang berarti terdapat pengaruh antara variabel Perputaran Piutang dan Perputaran Kas secara bersama-sama terhadap Likuiditas.

Hasil uji hipotesis pertama secara parsial, dapat disimpulkan bahwa variabel independen yaitu perputaran piutang tidak berpengaruh terhadap variabel dependen yaitu likuiditas, yang ditunjukkan dengan nilai $t_{\text{hitung}} -2.943 < t_{\text{tabel}} -2.042$ yang berarti t_{hitung} berada di daerah penolakan H_a . Hasil uji hipotesis kedua secara parsial, dapat disimpulkan bahwa variabel independen yaitu perputaran kas tidak berpengaruh terhadap variabel dependen yaitu likuiditas, yang ditunjukkan dengan nilai $t_{\text{hitung}} -3.084 < t_{\text{tabel}} -2.042$ yang berarti t_{hitung} berada di daerah penolakan H_a .

Hasil penelitian secara parsial untuk hipotesis pertama tidak mendukung penelitian yang dilakukan oleh Dongoran (2009), yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh antara perputaran piutang terhadap likuiditas. Akan tetapi, untuk hipotesis kedua mendukung penelitian yang dilakukan oleh Dongoran (2009), yang menyatakan bahwa tidak terdapat pengaruh antara perputaran kas terhadap likuiditas. Hasil penelitian secara parsial untuk hipotesis pertama juga

tidak mendukung penelitian lainnya yang dilakukan oleh Santoso dan Nur (2008), yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh antara perputaran piutang terhadap likuiditas.

Berdasarkan uji F sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa semua variabel independen yaitu perputaran piutang dan perputaran kas berpengaruh terhadap variabel dependen yaitu likuiditas, yang ditunjukkan oleh nilai signifikansi F $(0.001) < 0.05$ dan $F_{hitung} 8.378 > F_{tabel} 3.33$. Hasil ini didukung dari nilai koefisien determinasi (r) sebesar 0.605 yang menunjukkan bahwa variabel independen perputaran piutang dan perputaran kas secara bersama-sama memiliki hubungan yang kuat, sedangkan (*Adjusted R Square*) sebesar 0.366 bahwa variasi variabel likuiditas dapat dijelaskan oleh variabel Perputaran Piutang dan Perputaran Kas adalah sebesar 0.366 atau 36.6%, sedangkan sisanya sebesar 63.4% dijelaskan oleh faktor-faktor lain yang tidak terdapat dalam penelitian ini. Hasil penelitian secara simultan mendukung hasil penelitian yang dilakukan oleh Dongoran (2009), yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh antara perputaran piutang dan perputaran kas secara bersama-sama terhadap likuiditas.

Simpulan

Berdasarkan penelitian dan pembahasannya, maka peneliti dapat menarik suatu kesimpulan yaitu:

- (1) Terdapat pengaruh langsung perputaran piutang terhadap likuiditas. Ini menunjukkan bahwa peningkatan perputaran piutang akan meningkatkan likuiditas.
- (2) Tidak terdapat pengaruh langsung perputaran kas terhadap likuiditas. Ini menunjukkan bahwa peningkatan perputaran kas tidak serta merta akan meningkatkan likuiditas.
- (3) Terdapat pengaruh langsung secara simultan perputaran piutang dan perputaran kas terhadap likuiditas. Ini menunjukkan bahwa peningkatan perputaran piutang dan perputaran kas akan meningkatkan likuiditas.

Daftar Pustaka

- Agus Santoso, Rahmat dan Mohammad Nur. (2008). *Pengaruh Perputaran Piutang dan Pengumpulan Piutang Terhadap Likuiditas Perusahaan Pada CV Bumi Sarana Jaya Di Gresik*
- Baridwan, Zaki. (2004). *Intermediate Accounting*. Yogyakarta: BPFE Yogyakarta.
- Dongoran, Parlindungan. (2009). *Pengaruh Perputaran Piutang dan Perputaran Kas Terhadap Tingkat Likuiditas Pada Perusahaan Tekstil Yang Terdapat Di Bursa Efek Indonesia (BEI)*.
- Ghozali, Imam. (2005). *Analisis Multivariate Dengan Program SPSS*. Semarang: BP UNDIP.
- Horngren, Sundem dan Elliot. (1998). *Pengantar Akuntansi Keuangan*. Penerjemah Salmon Sihombing. Jakarta: Erlangga.
- Jumingan. (2011). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Kasmir. (2012). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- _____. (2010). *Pengantar Manajemen Keuangan*. Jakarta: Kencana Prenada media Group.
- Manullang, M. (2005). *Pengantar Manajemen Keuangan*. Yogyakarta: ANDI.
- PT Indonesian Capital Market Electronic Library. *Knowledge First, Profit Follows*. Jakarta.
- Reeve Fess, Warren. (2006). *Accounting*. Penerjemah Aria Faramitha, Amanugrahani dan Taufik Hendrawan. Jakarta: Salemba Empat.
- SR, Soemarso. (2008). *Akuntansi Suatu Pengantar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- STIE La Tansa Mashiro. (2012). *Panduan Penulisan Proposal dan Skripsi*. Rangkasbitung.
- Sugiyono. (2009). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- _____. (2007). *Statistika Untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Syafri Harahap, Sofyan. (2010). *Analisis Kritis atas Laporan Keuangan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

Syamsudin, Lukman. (2007). *Manajemen Keuangan Perusahaan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

Wijaya, Toni. (2012). *Cepat Menguasai SPSS 20 Untuk Olah Data dan Interpretasi Data*. Yogyakarta: Cahaya Atma Pustaka.